
Edukasi Pemberian Rebusan Air Jahe Campur Madu Terhadap Batuk Pilek Penderita Ispa Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang

Fitri Afdhal^{1*}, Ranida Arsi², Andre Utama Saputra³
^{1,2,3}Universitas Kader Bangsa; afdhalfitria@gmail.com

Abstract

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang terjadi pada bagian saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ yang berhubungan (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Penyebab dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah virus dan bakteri. Jahe merupakan tanaman yang memiliki kandungan minyak atsiri 2,58- 2,72% yang mempunyai efek antiseptik, antioksidan dan zat aktif yang dapat mengobati batuk. Madu merupakan desinfektan ringan yang memiliki kandungan pinobanksine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan edukasi terkait minuman herbal rebusan jahe campur madu sebagai pendamping pada anak balita dengan batuk pilek ISPA. Metode: Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan sasaran sehingga lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon. Hasil: Klien memahami dan mengerti tentang manfaat rebusan air jahe campur madu, klien memahami dan mengerti tentang langkah-langkah melakukan pemberian rebusan air jahe campur madu

Keywords

Jahe Madu, Batuk Pilek, ISPA

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia di bawah lima tahun atau balita adalah anak yang memiliki usia diatas satu tahun dan lebih sering diartikan sebagai usia anak kurang dari lima tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 anak balita adalah anak yang berumur 12 bulan hingga 59 bulan. Masa balita memiliki rentang ketika anak tersebut mulai berjalan hingga mampu untuk berlari, yaitu ketika usia anak tersebut antara 12 sampai 36 bulan. Masa balita memiliki tahapan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Balita memiliki daya tahan tubuh yang masih sangat rendah sehingga rentan mengalami berbagai masalah kesehatan. Penyakit yang paling banyak diderita balita adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab kematian paling besar pada manusia dibanding dengan jumlah kematian akibat diare, malaria dan campak [1].

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bawah. ISPA bisa menyebabkan gejala



ringan seperti batuk dan pilek, gejala sedang seperti sesak dan gejala berat jika menyerang saluran pernapasan bagian bawah yang mengenai jaringan paru menyebabkan terjadinya pneumonia. ISPA dapat disebabkan oleh virus, bakteri. Infeksi bakterial merupakan penyulit ISPA oleh karena virus, terutama pada masa pandemik yang dapat menyerang pernafasan pada tubuh manusia. Salah satu permasalahan kesehatan pada balita yang sering ditemui adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut atau lebih sering dikenal dengan sebutan ISPA. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut ini menyebabkan empat dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun setiap tahunnya, sebanyak dua pertiga kematian tersebut adalah bayi (khususnya bayi muda) [2].

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 diketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% [3]. Prevalensi ISPA di Indonesia tahun 2021 balita usia < 1 tahun sebanyak 85.900 orang dengan angka kematian sebanyak 162 orang dan pada anak balita usia < 1-4 tahun sebanyak 238.109 dengan angka kematian sebanyak 275 orang [4].

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang selama 3 tahun terakhir bahwa ISPA termasuk dalam 1 penyakit terbesar di Kota Palembang pada tahun 2019 dengan jumlah penderita ISPA sebanyak 54.020 jiwa, pada tahun 2020 jumlah penderita ISPA sebanyak 24.924 jiwa sedangkan pada tahun 2021 jumlah penderita ISPA sebanyak 37.196 jiwa [5]. Data yang didapatkan dari Puskesmas 23 Ilir Palembang angka kejadian penyakit ISPA pada balita (0-5 tahun) pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 1.333 balita ISPA, pada tahun 2021 dengan jumlah sebanyak 1.074 balita ISPA, sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita ISPA sebanyak 445 dan pada Januari-Maret 2023 berjumlah 93 balita yang terkena ISPA [6].

Selain terapi obat, pengurangan gejala pada penderita ISPA juga dapat dilakukan dengan cara nonfarmakologi dirumah seperti herbal sambiloto, herbal echinacea purpurea, bawang putih, herbal teh hijau dan teh hitam. Terapi herbal lainnya adalah jahe merah yang mengandung senyawa kimia flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri. Saat ini tumbuh-tumbuhan telah menjadi sumber utama obat-obatan dalam bidang kesehatan karena bahaya atau efek samping penggunaan obat kimia sintetik. Banyak penelitian tentang jahe merah dalam meningkatkan imun tubuh,

mengurangi gejala saat demam, batuk, dan lainnya. Jahe merah (*Zingiber officinale* Var *Rubrum*) mampu meningkatkan kekebalan dan menghambat proses infeksi karena mengandung zat-zat yang baik seperti vitamin C, vitamin A, senyawa zingiberene dan senyawa zingerone yang memiliki sifat antioksidan tinggi. Alternatif pemanfaatan kandungan antioksidan dalam jahe merah dapat dilakukan dengan cara membuat minuman kesehatan (jamu) karena zat aktif dalam minyak atsiri tidak larut dalam air sehingga kandungannya tetap dapat di manfaatkan dengan baik [7].

Penelitian oleh Department of Pediatrics di Amerika, madu merupakan salah satu pengobatan tradisional yang unggul untuk gejala ISPA, diantaranya dapat menurunkan keparahan batuk dan dapat meningkatkan kualitas tidur anak pada malam hari. Pemberian minuman jahe juga efektif untuk menurunkan keparahan batuk pada anak dengan ISPA. Jahe memiliki efek yang menghangatkan dan melegakan saat batuk, demam, flu, dan masalah pernapasan lainnya. Madu memiliki efek sedatif sehingga dapat menyebabkan tidur nyenyak. Di dalam tubuh, madu dimetabolisir seperti halnya gula sehingga menyebabkan kadar sinotonin (suatu senyawa yang dapat meredakan aktivitas otak) dalam otak meninggi yang menginduksi pada relaksasi dan keinginan untuk tidur [8].

Menurut WHO, madu merupakan pilihan pengobatan untuk batuk dan gejala ISPA Kecuali pada masa bayi. Madu telah terbukti bermanfaat, murah, mudah didapat, dan aman bagi anak-anak. Dibandingkan dengan perawatan biasa, Madu lebih unggul dari perawatan biasa untuk perbaikan gejala infeksi saluran pernapasan bagian atas. Ini memberikan alternatif antibiotik yang tersedia secara luas dan murah. Madu dapat membantu upaya untuk memperlambat penyebaran resistensi antimikroba, tetapi diperlukan uji coba terkontrol plasebo yang berkualitas tinggi [9].

Jahe merah telah digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Jawa, salah satunya adalah untuk mengobati batuk dan pilek. Jahe merah memiliki khasiat yang lebih baik dari pada subspecies jahe lainnya [10]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Allan & Arroll (2014), madu yang digunakan dalam mengatasi batuk pada balita yaitu berdosisi 2,5-10 mg. Allan dan Arrol juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa madu yang diberikan untuk anak dengan batuk tidak menimbulkan suatu efek samping [11]. Minuman herbal jahe merah dicampur madu tersebut diberikan sebanyak 250 cc dapat dikonsumsi 2 kali dalam 1 hari selama 5 hari. Kombinasi minuman herbal jahe merah dicampur madu merupakan salah satu alternatif pengobatan tradisional untuk mengatasi batuk pada anak. Minuman herbal jahe merah campur madu dapat dikonsumsi 2 kali dalam 1 hari

selama 5 hari tanpa menimbulkan efek samping. Ramuan jahe madu dibuat dari 3 ruas jahe merah dengan berat \pm 30 gram yang dicampur madu yang dikonsumsi 1 gelas perhari [12].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 20 orang tua yang memiliki anak usia balita dengan ISPA yang menjadi pasien di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Kegiatan berupa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan dan small grup discussion. Edukasi tentang ISPA pada balita dan demonstrasi pembuatan rebusan air jahe campur madu diberikan melalui tahapan pada umumnya yaitu pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Materi diberikan menggunakan PPT alat bantu berupa LCD dan proyektor, serta pembagian leaflet tentang ISPA dan pembuatan air rebusan jahe campur madu. Edukasi ini dilakukan di Aula Puskesmas 23 Ilir Palembang. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi: pengertian ISPA, penyebab ISPA, tanda gejala ISPA, komplikasi ISPA, penatalaksanaan ISPA, kegunaan dan manfaat jahe dan madu serta cara pembuatan rebusan air jahe campur madu. Evaluasi kegiatan dilakukan pre dan post test dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal dan akhir khalayak sasaran tentang ISPA pada anak usia balita. Small Group Discussion (SGD) dilakukan setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan kegiatan SGD kepada peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang ISPA serta pemberian rebusan air jahe campur madu dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta perlengkapan yang digunakan (leaflet, jahe merah, madu) tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peneliti dan klien sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, klien dan keluarga dapat memahami dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 09.00 wib sampai 11.00 wib sesuai dengan

jadwal yang telah direncanakan.



Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang ISPA dan pemberian rebusan air jahe campur madu yang didapatkan dari edukasi yang sudah dilakukan. Orang tua menjadi tahu kandungan bagus jahe dan madu serta manfaat dari pemberian rebusan air jahe campur madu untuk batuk pilek pada anak balita ISPA. Pemberian minuman rebusan jahe madu dapat menurunkan keparahan batuk pada anak karena kandungan minyak atsiri dalam jahe yang merupakan zat aktif yang dapat mengobati batuk [13], sedangkan zat antibiotik pada madu yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit infeksi seperti batuk pilek pada anak ISPA. Anak yang telah diberikan minuman jahe madu oleh peneliti gejala keparahan batuk seperti batuk berdahak, pilek, rewel, tidak

nafsu makan dan gejala lainnya menjadi berkurang [14,15].

Kegiatan edukasi yang diberikan memberikan perubahan pada pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi batuk pilek ISPA pada balita. Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian kecil yaitu 9 orang tua (45%) berpengetahuan baik, sebagian besar yaitu 10 orang tua (50%) berpengetahuan cukup dan 1 orang tua (5%) berpengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan orang tua sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA dan pemberian rebusan air jahe campur madu mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 20 orang tua (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam kategori baik lebih dari 50%.

Pengetahuan ISPA dan pemberian rebusan air jahe campur madu adalah pengetahuan orang tua tentang ISPA dan cara pemberian rebusan air jahe campur madu terhadap batuk pilek balita ISPA. Hasil yang didapatkan orang tua setelah diberikan edukasi mengenai ISPA dan pemberian rebusan air jahe campur madu terjadi peningkatan pemahaman orang tua terhadap materi yang disampaikan. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini adalah mereka mendapatkan pengetahuan yang sangat berguna tentang cara pembuatan rebusan air jahe campur madu. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini terlaksana, yaitu orang tua dengan anak usia balita yang mengalami ISPA mengetahui manfaat dan cara pemberian rebusan air jahe campur madu sebagai pengobatan nonfarmakologi pada ISPA. Tingkat pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner. Pengetahuan orang tua pada saat pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1. Distribusi pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum diberikan Penkes		Setelah diberikan Penkes	
	n	%	n	%

Baik	9	45	20	100
Cukup	10	50	0	0
Kurang	1	5	0	0
Total	20	100	20	100

4. SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan dari edukasi tentang ISPA dan pemberian rebusan air jahe campur madu, dan Small Group Discussion (SGD) berjalan dengan baik. Dilihat dari meningkatnya pengetahuan orang tua tentang ISPA serta manfaat dan tujuan dari pemberian rebusan air jahe campur madu yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet serta demonstrasi. Kegiatan SGD orang tua sangat aktif bertanya dan diskusi tentang materi yang diberikan, orang tua juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan ISPA sangat dibutuhkan karena banyak orang tua yang cemas dan kuatir saat anak mengalami ISPA dan susah minum obat. Penjelasan tentang ISPA dalam bentuk penyuluhan atau konseling memberikan banyak pengaruh positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- D. P. Sari and D. Ratnawati, "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA," *J. Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 10, no. 02, pp. 39-45, 2020, doi: 10.33221/jiiki.v10i02.578.
- [2] D. Suswitha et al., "Pemanfaatan Jahe Madu Terapi Komplementer pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago," *J. Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 5, no. 7, pp. 2266-2274, 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i7.6329.
- [3] WHO. Manual praktis untuk mengatur dan mengelola pusat pengobatan ISPA dan fasilitas skrining ISPA di fasilitas pelayanan kesehatan. 2020. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat.pdf?sfvrsn=3e00f2b7_2
- [4] Kementrian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018, [Online].

<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional.pdf>.

- [5] Dinas Kesehatan Kota Palembang. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022, [Online]. <http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-157-281.pdf>.

- [6] Puskesmas 23 Ilir. Rekap Data Kunjungan Pasien ISPA Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Palembang, 2020-2023.

- [7] L. Suryani and S. Z. Zulfa, "Pengaruh Pemberian Jahe Merah terhadap Gangguan Pernapasan Pasien ISPA pada Balita Di Puskesmas Payung Sekaki tahun 2022," *J. Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 2, pp. 110-119, 2022, doi: 10.35328/kesmas.v11i2.2295.

- [8] Y. Anjani and R. Wandini, "Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan," *J. Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 5, pp. 1190-1195, 2021, doi: 10.33024/jkpm.v4i5.2834.

- [9] F. Afdhal, N. A. Fauziah, and F. Y. Pertiwi, "Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe Campur Madu terhadap Batuk Pilek pada Balita Penderita ISPA," *J. Ilmiah Multi Science Kesehatan*, vol. 16, no. 1, pp. 1-15, 2024, doi: 10.36729/bi.v16i1.1203.

- [10] Aliyanti et al., "Pengolahan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum Rhizoma*) Menjadi Serbuk Jahe Merah (SJM) Sebagai Produk Potensial Desa Kelindang Atas," *J. Dehasen Untuk Negeri*, vol. 2, no. 2, pp. 275-280, 2023, ISSN: 2809-8854.

- [11] L. Novikasari, Setiawati, and M. F. Sugiantoro, "Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak dengan Menggunakan Jahe Merah dan Madu," *J. Of Public Health Concerns*, vol. 1, no. 4, pp. 199-207, 2021, doi: 10.56922/phc.v1i4.139.

- [12] T. F. S. Abdi, "Pengaruh Pemberian Minuman Jahe dan Madu Upaya Meredakan Batuk pada Balita," *J. Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 1, no. 4, pp. 100-109, 2023, doi: 10.59680/anestesi.v1i4.514.
- [13] S. Aisah, E. S. Ajiningstiyas, and Sudiarto, "Pemberian Rebusan Jahe dan Madu Sebagai Terapi Komplementer Pada An.R Dengan Masalah ISPA di Desa Kutabawa," *J. Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 6, pp. 174-178, 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8114450>.
- [14] Y. Anjani and R. Wandini, " Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan," *J. Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 4, no. 5, pp. 1190-1195, 2021, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.2834>.
- [15] T. F. S. Abdi, "Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Upaya Meredakan Batuk Pada Balita," *J. Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 1, no. 4, pp. 100-109, 2023, doi: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.514>.
- [16] Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- [17] Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- [18] Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- [19] Alkhusari, A., Parmin, S., Utama, A., Pratamansyah, M. R., & Alpia, F. (2023). *Pemberdayaan dan Pembinaan Posyandu Menuju Masyarakat Sehat di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin 2023*. Nanggroe: *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).
- [20] Gani, A. (2023). *Keperawatan Jiwa*. Penerbit Adab.

[21] Afdhal, N. F., & Ariani, M. K. N. Y. Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Komunitas Ii. Penerbit Adab.

.
. .
.